

PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN GURU TELADAN (STUDI KASUS: SMAIT AL USWAH TUBAN)

Afrizal Malna¹, Asfan Muqtadir², Imron Rosyidi³, Alfa Nurfahma Rosalita⁴

* Departement of Informatics, PGRI Rongolawe University

Correspondence Author: Asfanme@gmail.com

Info Artikel :	ABSTRACT (in English)
Sejarah Artikel : Menerima : 29 Juli 2022 Revisi : - Diterima : 31 Juli 2022 Online : 31 Juli 2022 Keyword : Decision support system, profile matching method, exemplary teacher	<p><i>Teachers are one of the important components that schools must have in carrying out a quality education process, as is the case with SMAIT Al Uswah Tuban. For this reason, schools always encourage the improvement of the performance and professionalism of a teacher by monitoring the performance of teachers in implementing their duties, so that the expected competency standards can be achieved. Some problems in determining the assessment of exemplary teachers are still carried out with manual assessments and are less accurate. Thus the principal as an evaluator or decision maker is difficult to determine the exemplary teacher who has the best value. In determining who is an exemplary teacher who deserves appreciation, more criteria and weight are needed in assessing it. For this reason, a decision support system is used using the method Profile Matching, with this method calculating the GAP on each criterion, after the GAP is obtained then weighting is carried out on each criterion. The next step is to calculate the core factor, secondary factor, and calculate the total value of each aspect of the criteria. Then for the last step is to calculate the final score by giving a pre-determined percentage value by the evaluator (Principal), so that a ranking will be produced which is used as a recommendation to support the decision to choose an exemplary teacher. An adequate Decision Support System (DSS) can assist schools in making a relevant decision, so as to improve the performance of other teachers. The determination process is expected to be easier and faster for the school to follow up with an evaluation process or other planning related to teacher performance.</i></p>
	INTISARI (in Indonesia)
Kata Kunci : Sistem pendukung keputusan, metode profile matching, guru teladan	<p><i>Guru adalah salah satu komponen penting yang harus dimiliki sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu, seperti halnya dengan SMAIT Al Uswah Tuban. Untuk itu, sekolah selalu mendorong peningkatan kinerja dan profesionalitas seorang guru dengan cara memantau kinerja guru dalam mengimplementasikan tugas-tugasnya, sehingga standar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa masalah dalam menentukan penilaian guru teladan masih dilakukan dengan penilaian manual dan kurang akurat. Dengan demikian kepala sekolah sebagai evaluator atau pengambil keputusan sulit dalam menentukan guru teladan yang memiliki nilai terbaik. Dalam</i></p>

	<p><i>menentukan siapa guru teladan yang layak untuk diberikan apresiasi lebih dibutuhkan kriteria dan bobot dalam menilainya. Untuk itu digunakan suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Profile Matching, dengan metode tersebut dilakukan perhitungan GAP pada tiap kriteria, setelah GAP didapatkan kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing kriteria. Untuk langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan core factor, secondary factor, dan perhitungan nilai total dari masing-masing aspek kriteria. Kemudian untuk langkah terakhir adalah menghitung nilai akhir dengan memberi nilai presentase yang telah ditentukan sebelumnya oleh evaluator (Kepala Sekolah), sehingga akan dihasilkan sebuah perangkaan yang digunakan sebagai rekomendasi pendukung keputusan pemilihan guru teladan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang memadai dapat membantu sekolah dalam mengambil suatu keputusan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru yang lainnya. Proses penentuan diharapkan akan lebih mudah dan cepat untuk ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dengan proses evaluasi ataupun perencanaan lainnya yang berhubungan dengan kinerja guru.</i></p>
--	---

1. PENDAHULUAN

Peran seorang guru yang berkompeten dalam memberikan pendidikan dan membentuk karakter sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi para siswa sebagai wujud terciptanya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Peran dan tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi hasil belajar yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didiknya. Guru terbaik adalah guru yang mampu dijadikan sebagai contoh teladan baik dari ucapan, sikap, dan perilakunya, mampu melaksanakan dan berhasil dalam menjalankan tugas serta mempunyai kemampuan teknis edukatif dan kepribadian sesuai profesi guru melebihi apa yang dicapai guru lain sehingga dapat dijadikan sebagai panutan bagi para siswa, keluarga, maupun masyarakat (Martaulina, 2015).

SMAIT Al Uswah Tuban merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2015 terletak di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekolah yang mempunyai sistem ma'had atau mewajibkan siswa-siswi berada di asrama ini memiliki pola dimana pemilihan atau penentuan guru teladan masih dilakukan dengan proses penunjukan secara langsung oleh Kepala Sekolah pada akhir tahun pelajaran. Dalam penerapannya proses dan cara seperti ini tidak efektif, skor atau nilai yang dicatat dan dijadikan acuan dalam penilaian belum berdasarkan parameter ukuran penilaian yang tersistematis sesuai aturan tetapi berdasarkan asumsi penguasaan teori pengajaran dan pembelajaran.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision support system* adalah sebuah sistem yang dapat membantu menyelesaikan masalah dalam hal pengambilan keputusan pada suatu instansi atau organisasi. Untuk menunjang keakuratan dan kelancaran dalam dunia Pendidikan, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah aset penting dalam mencapai suatu tujuan. Salah satunya adalah untuk membantu pihak atau kepala sekolah dalam menentukan atau melakukan penilaian predikat guru teladan. SMAIT Al Uswah Tuban sendiri belum mempunyai sistem pendukung keputusan untuk membantu pemilihan guru teladan, untuk itu dibutuhkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu Kepala Sekolah SMAIT Al Uswah dalam

menentukan guru teladan secara tepat dan akurat dengan menggunakan sistem dan metode yang sudah ditentukan. Salah satu metode yang dipilih yaitu Metode *Profile Matching*. Metode *Profile Matching* sendiri merupakan sebuah sistem atau mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti bukan tingkat minimal yang harus dilewati atau dipenuhi (Kusrini, 2007).

Pada penelitian ini akan diangkat judul yaitu “Penerapan Metode *Profile Matching* Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Teladan (Studi Kasus: SMAIT Al Uswah Tuban)”. Sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi solusi terbaik bagi pihak SMAIT Al Uswah Tuban dalam memutuskan guru teladan.

Tujuan penelitian yang dilakukan diantaranta adalah seperti, merancang Sistem Pendukung Keputusan untuk membantu Kepala Sekolah SMAIT Al Uswah Tuban dalam menentukan guru teladan yang tepat sesuai kualitas kinerja berbasis web. Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi penulis adalah memperoleh hasil penelitian penentuan guru teladan pada SMAIT Al Uswah dengan menggunakan metode *Profile Matching*. Kemudian, manfaat bagi pengguna adalah membantu perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan guru teladan dengan menggunakan metode *Profile Matching*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mendiskripsikan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis mendapatkan beberapa referensi dan pembandingan, untuk menambah pengetahuan dan teori dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan contoh jurnal penelitian terkait seperti, Dalam jurnal “Penerapan Metode *Profile Matching* pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi (STUDI Kasus: Program Studi Teknik Informatika STMIK Musi Rawas)” dijelaskan proses pemilihan ketua program studi masih ditunjuk langsung oleh ketua Yayasan secara subjektif, dari system penunjukan langsung memiliki beberapa kekurangan yaitu tidak dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh calon ketua program studi baik kemampuan sosial, perencanaan, pengelolaan pembelajaran pengelolaan SDA, keuangan dan lain-lain (Susilo, 2017).

Profile Matching adalah sebuah proses atau metode *scoring* dalam pengambilan keputusan dengan cara mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subjek yang diteliti, bukan tingkat variabel minimum yang harus dipenuhi ataupun dilewati (Suhartanto dkk., 2016 dalam jurnal Somya & Wardoyo, 2019). *Profile Matching* merupakan salah satu metode *scoring* data. Penentuan *scoring* bisa dengan referensi langsung dengan target atau melalui perhitungan gap (selisih antara data dengan target).

Untuk melakukan metode *Profile Matching* ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkahnya :

1. Mendefinisikan atau menentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang nantinya akan dijadikan sebagai standar patokan penyelesaian masalah.
2. Menghitung nilai GAP antara profile subjek, dengan profile yang dibutuhkan.
3. Pemetaan GAP kriteria.
4. Setelah nilai GAP kriteria diperoleh berikan bobot pada masing-masing kriteria.
5. Menghitung dan mengelompokan Core Factor serta Secondary Factor.

- a. *Core Factor (CF)* adalah aspek (kompetensi) yang paling diutamakan atau paling penting untuk suatu penilaian, yang diperkirakan dapat menghasilkan kinerja optimal. Untuk dapat menghitung *core factor* digunakan rumus:

Perhitungan nilai *Core Factor* :

$$NFC = ENC / EIC \quad (1)$$

Keterangan :

NFC : Nilai rata-rata *Core Factor*.

ENC : Jumlah total nilai *Core Factor*.

EIC : Jumlah item *Core Factor*.

- b. *Secondary Factor (SF)* adalah komponen item selain *Core Factor* yang dibutuhkan untuk penilaian. Untuk dapat menghitung *secondary factor* digunakan rumus:

Perhitungan nilai *Secondary Factor* :

$$NFS = ENS / EIS \quad (2)$$

Keterangan :

NFS : Nilai rata-rata *Secondary Factor*.

ENS : Jumlah total nilai *Secondary Factor*.

EIS : Jumlah item *Secondary Factor*.

6. Menghitung nilai total dari hasil perhitungan *core factor (CF)* dan *secondary factor (SF)* dari setiap aspek kemudian dihitung nilai total dari tiap-tiap aspek yang akan berpengaruh terhadap hasil pada tiap *profile*. Untuk menghitung nilai total dari masing-masing aspek kriteria digunakan rumus:

Perhitungan nilai total:

$$N = (x) \% NFC + (x) \% NFS \quad (3)$$

Keterangan :

N : Nilai total kriteria.

NFS : Nilai rata-rata *Secondary Factor*.

NFC : Nilai rata-rata *Core Factor*.

(x) % : Nilai persen yang diinput.

7. Langkah akhir dari metode *Profile Matching* adalah perhitungan untuk menentukan perankingan.

Perhitungan nilai rangking:

$$RANK = (x) \% NMA + (x) \% NSA \quad (4)$$

Keterangan :

NMA : Nilai total kriteria Aspek Utama.

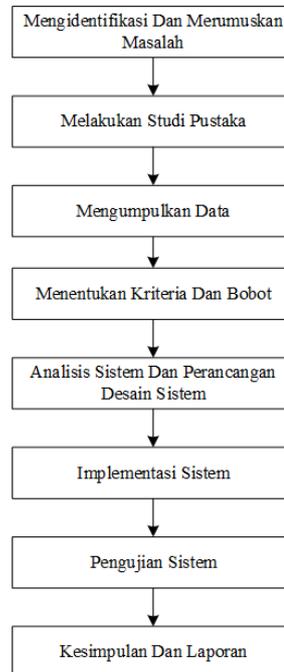
NSA : Nilai total kriteria Aspek Pendukung.

(x) % : Nilai persen yang diinput.

3. METODE PENELITIAN

Bahan penelitian digunakan dalam menunjang penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang valid, data dari penelitian ini didapatkan berdasarkan observasi. Data yang valid nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pemilihan guru teladan dibangun. Bahan-bahan tersebut adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber, dalam hal ini data diperoleh dari Kepala Sekolah

SMAIT Al Uswah Tuban. Data sekunder diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan studi pustaka dengan mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian, serta mencari literatur yang berkaitan dengan teori Sistem Pendukung Keputusan dengan metode *profile matching* yang bersumber dari berbagai jurnal, dan buku. Sehingga diharapkan dapat menunjang penulisan skripsi agar tidak menyimpang dari teori-teori yang ada dan telah diakui kebenarannya. Prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk menentukan guru teladan dengan menggunakan metode *profile matching* tersaji dalam bagan berikut:

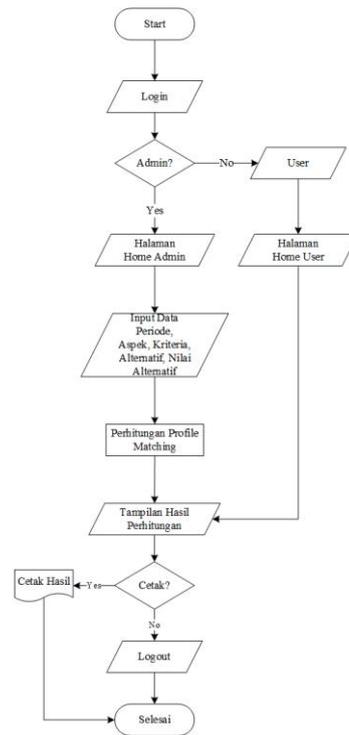


Gambar 1. Prosedur penelitian

Tahapan selanjutnya adalah Analisis system, merupakan tahapan penelitian pada sistem untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan dengan tujuan untuk mengetahui segala permasalahan yang mungkin terjadi serta untuk memudahkan menjalankan tahap lanjutan yaitu tahap perancangan sistem.

Hasil analisis dari penelitian kemudian dijadikan sebagai acuan dan bahan untuk pembangunan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan menggunakan metode *profile matching* sebagai metode penentuan guru teladan dengan menghasilkan output hasil rekomendasi berupa nilai perbandingan sesuai kriteria dan aspek yang telah diinputkan pada tiap-tiap calon atau alternatif.

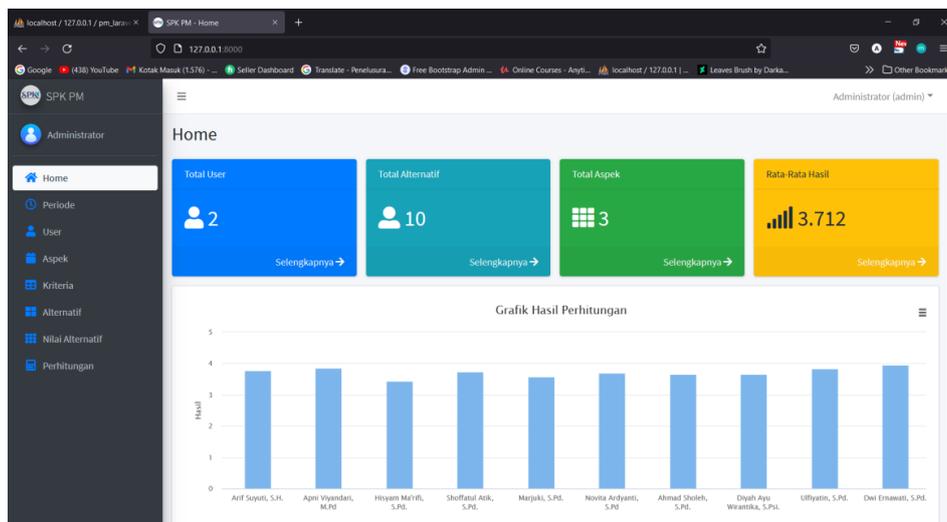
Alur sistem aplikasi pendukung keputusan menggunakan metode *Profile Matching* bisa dilihat seperti pada gambar berikut:



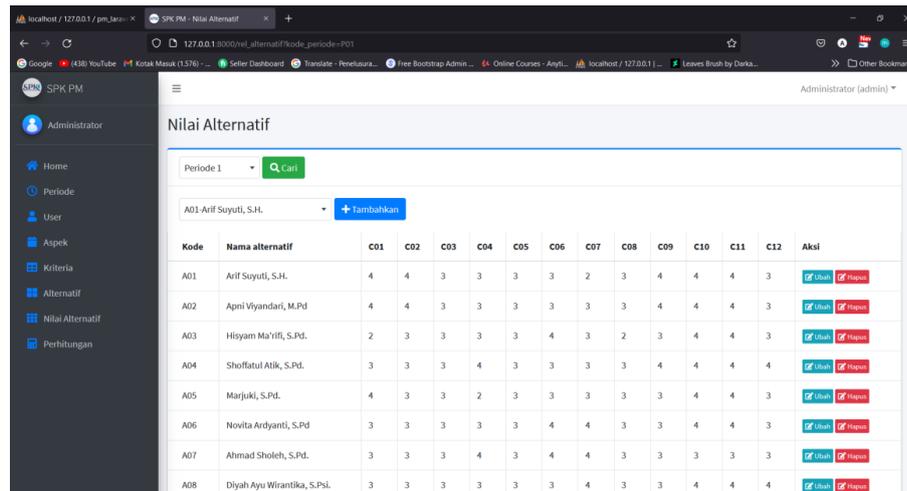
Gambar 2. Flowchart alur aplikasi SPK

4. HASIL DAN ANALISA

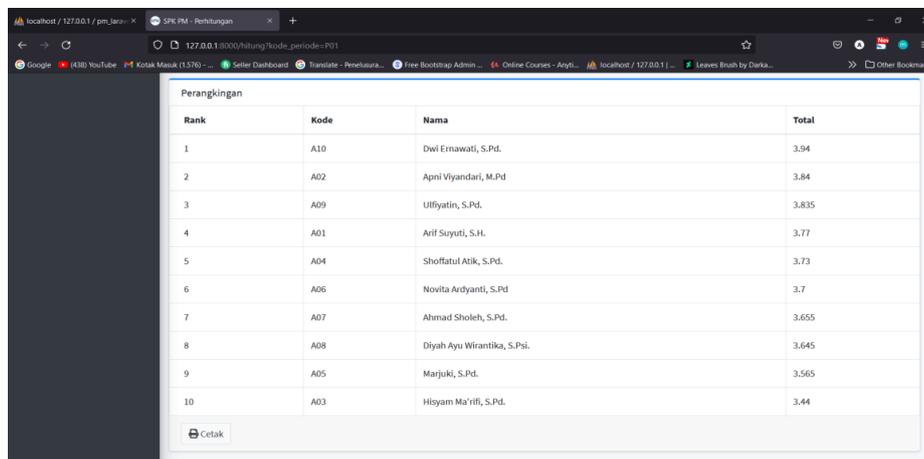
Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari perancangan yang telah disusun secara terperinci, implementasi dapat dijalankan jika analisis dan perancangan telah sempurna. Pada tahap ini diharapkan system yang telah dirancang siap untuk dioperasikan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan aplikasi dengan tampilan seperti berikut:



Gambar 3. Tampilan halaman dashboard admin



Gambar 4. Halaman nilai alternatif



Gambar 5. Halaman perhitungan akhir/perangkingan

Untuk memudahkan pembahasan agar nantinya lebih mudah untuk dipahami, akan dilakukan pemberian simbol/kode pada setiap kriteria penilaian, untuk pemaparan lebih detail juga akan diberikan factor, *core factor (CF)* dan *secondary factor (SF)* pada tiap-tiap kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1. Detail kriteria (SMAIT AI Uswah Tuban, 2021)

Kriteria	Simbol	Faktor
Disiplin atas waktu dan aturan	C01	CF
Tanggung Jawab dan teliti	C02	CF
Empati dalam memecahkan masalah dan bertindak	C03	SF
Menjalankan tugas melebihi target, sesuai target atas inisiatif sendiri/mandiri	C04	SF
Menyadari kemampuan dan kelemahan baik dari dalam diri maupun staf sekolah	C05	CF
Santun dan efektif dalam berkomunikasi	C06	CF
Berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan lingkup program keahlian pada format yang ditentukan sekolah	C07	SF

Aktif dan menjadi pembina dalam kegiatan pembinaan pekanan	C08	SF
Mengkoordinasikan dan menyusun rencana pelaksanaan pengajaran	C09	CF
Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan	C10	CF
Mengkoordinasikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan kapasitas siswa	C11	SF
Memiliki perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran/berdampak pada peningkatan mutu peserta didik	C12	SF

1. Perhitungan selisih nilai GAP

Setelah menentukan nilai kriteria, maka kemudian dihitung nilai GAP dengan rumus, yaitu:

Gap = Nilai kriteria – Nilai standar

- a. Perhitungan pemetaan GAP Aspek Kepribadian
- b. Perhitungan pemetaan GAP Aspek Sosial

Tabel 2. Perhitungan GAP aspek kepribadian

Alternatif	Aspek Kepribadian			
	C01	C02	C03	C04
Arif Suyuti	$(4-5) = -1$	$(4-5) = -1$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Apni Viyandari	$(4-5) = -1$	$(4-5) = -1$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Hisyam Ma'rifi	$(2-5) = -3$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Shoffatul Atik	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(4-4) = 0$
Marjuki	$(4-5) = -1$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(2-4) = -2$
Novita Ardyanti	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Ahmad Sholeh	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(4-4) = 0$
Diyah Ayu Wirantika	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Ulfyatin	$(4-5) = -1$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Dwi Ernawati	$(4-5) = -1$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Nilai Standar	5	5	4	4

Tabel 3. Perhitungan GAP aspek sosial

Alternatif	Aspek Sosial			
	C05	C06	C07	C08
Arif Suyuti	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(2-4) = -2$	$(3-4) = -1$
Apni Viyandari	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Hisyam Ma'rifi	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(2-4) = -2$
Shoffatul Atik	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Marjuki	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Novita Ardyanti	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(4-4) = 0$	$(3-4) = -1$
Ahmad Sholeh	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(4-4) = 0$	$(3-4) = -1$
Diyah Ayu Wirantika	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(4-4) = 0$	$(3-4) = -1$
Ulfyatin	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(4-4) = 0$	$(4-4) = 0$
Dwi Ernawati	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(4-4) = 0$	$(4-4) = 0$
Nilai Standar	5	5	4	4

c. Perhitungan pemetaan GAP Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Tabel 4. Perhitungan GAP aspek pengelolaan pembelajaran

Alternatif	Aspek Pengelolaan Pembelajaran			
	C09	C10	C11	C12
Arif Suyuti	$(4-5) = -1$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = -0$	$(3-4) = -1$
Apni Viyandari	$(4-5) = -1$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = -0$	$(3-4) = -1$
Hisyam Ma'rifi	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = -0$	$(3-4) = -1$
Shoffatul Atik	$(4-5) = -1$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = -0$	$(4-4) = 0$
Marjuki	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = -0$	$(3-4) = -1$
Novita Ardyanti	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = 0$	$(3-4) = -1$
Ahmad Sholeh	$(3-5) = -2$	$(3-5) = -2$	$(3-4) = -1$	$(3-4) = -1$
Diyah Ayu Wirantika	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = 0$	$(4-4) = 0$
Ulfyatin	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = 0$	$(4-4) = 0$
Dwi Ernawati	$(3-5) = -2$	$(4-5) = -1$	$(4-4) = 0$	$(4-4) = 0$
Nilai Standar	5	5	4	4

2. Pembobotan Nilai GAP

Pada tahapan ini nilai selisih atau GAP yang telah didapat akan dikoversikan ke dalam bobot nilai GAP yang telah ditetapkan pada metode *profile matching*.

Tabel 5. Bobot nilai GAP

Alternatif	Kepribadian				Sosial				Pengelolaan pembelajaran			
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
Arif Suyuti	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4
Apni Viyandari	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4
Hisyam Ma'rifi	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4
Shoffatul Atik	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5
Marjuki	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4
Novita Ardyanti	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4
Ahmad Sholeh	3	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4
Diyah Ayu Wirantika	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	5	5
Ulfyatin	4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	5	5
Dwi Ernawati	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5

3. Perhitungan hasil akhir

Tabel 6. Perhitungan hasil akhir

Alternatif	Hasil Akhir
Arif Suyuti	3,77
Apni Viyandari	3,84

Hisyam Ma'rifi	3,44
Shoffatul Atik	3,73
Marjuki	3,565
Novita Ardyanti	3,7
Ahmad Sholeh	3,655
Diyah Ayu W.	3,645
Ulfyatin	3,835
Dwi Ernawati	3,94

RANK = (40% * NT Kepribadian) + (35% * NT Sosial) + (25% * NT Pengelolaan pembelajaran)

Arif Suyuti	= 0,4 * 4 + 0,35 * 3,2 + 0,25 * 4,2 = 3,77
Apni Viyandari	= 0,4 * 4 + 0,35 * 3,4 + 0,25 * 4,2 = 3,84
Hisyam Ma'rifi	= 0,4 * 3,1 + 0,35 * 3,5 + 0,25 * 3,9 = 3,44
Shoffatul Atik	= 0,4 * 3,6 + 0,35 * 3,4 + 0,25 * 4,4 = 3,72
Marjuki	= 0,4 * 3,5 + 0,35 * 3,4 + 0,25 * 3,9 = 3,565
Novita Ardyanti	= 0,4 * 3,4 + 0,35 * 3,9 + 0,25 * 3,9 = 3,7
Ahmad Sholeh	= 0,4 * 3,6 + 0,35 * 3,9 + 0,25 * 3,4 = 3,655
Diyah Ayu W.	= 0,4 * 3,4 + 0,35 * 3,6 + 0,25 * 4,1 = 3,645
Ulfyatin	= 0,4 * 3,7 + 0,35 * 3,8 + 0,25 * 4,1 = 3,835
Dwi Ernawati	= 0,4 * 3,7 + 0,35 * 4,1 + 0,25 * 4,1 = 3,94

4. Hasil akhir perangkingan

Tabel 7. Hasil perangkingan

No	Alternatif	Hasil Akhir
1	Dwi Ernawati	3,94
2	Apni Viyandari	3,84
3	Ulfyatin	3,835
4	Arif Suyuti	3,77
5	Shoffatul Atik	3,73
6	Novita Ardyanti	3,7
7	Ahmad Sholeh	3,655
8	Diyah Ayu W.	3,645
9	Marjuki	3,565
10	Hisyam Ma'rifi	3,44

Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah ranking dari kandidat yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi alternatif terbaik sebagai guru teladan yang layak untuk mendapatkan apresiasi. Pada perhitungan pemilihan guru teladan ini, alternatif Dwi Ernawati mendapatkan nilai akhir paling tinggi yaitu 3,94. Perangkingan ditentukan dari nilai total penilaian yang diurutkan dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah, dimana alternatif dengan nilai total tertinggi yang dipilih sebagai hasil akhirnya.

5. KESIMPULAN

Setelah menulis dan menyelesaikan karya ilmiah ini, maka dapat ditarik kesimpulan Penerapan metode *profile matching* dapat digunakan untuk mengambil keputusan pemilihan guru teladan khususnya di SMAIT Al Uswah Tuban dengan menentukan aspek atau kriteria sebagai syarat pemilihan, dapat mengimplementasikan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode *profile matching* dalam aplikasi berbasis web. mengetahui kriteria-kriteria serta bobot dari masing masing kriteria yang akan digunakan sebagai proses seleksi. mengetahui hasil akhir perolehan nilai dari tiap-tiap calon atau alternatif guru teladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H., & Ricky, R. (2016). Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Siswa Teladan Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 8(2), 112-126.
- Angeline, M., & Astuti, F. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal Ilmiah SMART*, 2(2), 45–51.
- Anhar. (2010). *PHP & MySql Secara Otodidak*. Jakarta: PT TransMedia.
- Ardiansyah, H. (2017). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Guru Terbaik dengan Metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) Studi Kasus: SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(2), 89.
- Kusrini. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kustiyahningsih, Yeni. (2011). *Pemrograman Basis Data Berbasis Web Menggunakan PHP & MySQL*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Martaulina. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Guru Berprestasi Untuk Memberikan Penghargaan Dengan Metode Topsis (Studi Kasus : SMA Negeri 2 Lubuk Pakam). *Pelita Informatika Budi Darma*, 9(1), 119–124.
- Nofriansyah, Dicky. (2015). *Konsep Data Mining Vs Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: CV. Deepublish.
- Nugroho, Bunafit. (2009). *Aplikasi Pemrograman Web Dinamis dengan PHP dan MySQL (Studi Kasus Membuat Sistem Informasi Pengolahan Data Buku)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnawanto, Y., Bramantoro, A., Dan Harini, Luluk. (2005). Perancangan Dan Pembuatan Case Tool Software Testing Menggunakan Metode Static Data Flow Analysis (Studi Kasus Pogram Berbasis C++). *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 4(1), 60.
- Raharjo, B. (2011). *Belajar Otodidak Membuat Database Menggunakan MySQL*. Bandung: Informatika.
- Rumapea, R., Maleahki, P., Negara, S., & P, D. R. S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Guru

Beprestasi Berbasis Web di SMA Swasta Yapim Sibiru-Biru. *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 2(1), 23–28.

Somya, R., & Wardoyo, R. (2019). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Asisten Dosen Menggunakan Kombinasi Metode Profile Matching dan TOPSIS Berbasis Web Service. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 5(1), 44–50.

Subakti, I. (2002). Sistem Pendukung Keputusan Jurusan Teknik Informatika. *Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 2.

Suhartanto, A., Kusriani, K., & Henderi, H. (2016). Decision Support System Untuk Penilaian Kinerja Guru Dengan Metode Profile Matching. *Jurnal Komputer Terapan*, 2(2), 149–158.

Sukamto, R. A., & Shalahuddin, M. (2013). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*. Bandung: Informatika.

Susilo, A. A. T. (2017). Penerapan Metode Profile Matching pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi (STUDI Kasus : Program Studi Teknik Informatika STMIK Musi Rawas). *JUITA (Jurnal Informatika)*, 5(2), 87–93.

Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.